

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI *AL-KHULAFAH  
AL-RASYIDUN* PENERUS PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW  
DI KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DEWI ANZANI PUTRI  
NPM.1411010048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI *AL-KHULAFAH  
AL-RASYIDUN* PENERUS PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW  
DI KELAS VII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DEWI ANZANI PUTRI  
NPM.1411010048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. SyamsuriAli ,M.Ag

Dosen Pembimbing II : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**



## ABSTRAK

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Oleh :

**DEWI ANZANI PUTRI**

Model pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media berbasis dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itulah perlu adanya model pembelajaran dalam kegiatan pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe model Kooperatif Learning untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan ingin menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*quasi eksperimen*) Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *pre experimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang berjumlah 33 peserta didik, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yakni dengan  $T_{hitung} 76.066 > T_{tabel} 1,693$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model pembelajaran, *Numbered Head Together (NHT)*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe  
Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Pai Pada Materi Al-Khulafa Al-Rasyidun  
Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw Di Kelas VII SMP  
Negeri 24 Bandar Lampung**

**Nama : Dewi Anzani Putri  
NPM : 1411010048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
NIP.196111251989031003**

**Drs. H. Yahya AD, M.Pd  
NIP.195909201987031003**

**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag  
NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Pada Materi *Al-Khulafa Al-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw Di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung**, disusun oleh **Dewi Anzani Putri, NPM: 1411010048**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Senin, 6 Agustus 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II: Drs. H. Yahya AD, M.Pd.** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya : “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S Al-Insyirah 6-8).*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ibu Nani Sundari dan Bapak Andi Rustam yang selalu ku banggakan dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik
2. Kedua saudaraku yaitu Kakak ku Novita Andini Putri dan Adikku Topan Andrian Putra yang senantiasa memberikan semangat selama kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

**Dewi Anzani Putri**, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 1996, yang merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Andi Rustam dan ibu Nani Sundari

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SD Negeri 1 Kali Balau Kencana (lulus tahun 2008), SMPN 1 Bandar Lampung (lulus tahun 2011), MAN 2 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Selama bersekolah di SMP penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler basket, saat duduk di jenjang Menengah Atas penulis aktif dalam kegiatan PASKIBRA Kota Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2013, penulis diamanatkan menjadi Sekertaris Umum PASKIBRA satuan MAN 2 Bandar Lampung. Penulis aktif dalam kegiatan kependidikan misalnya pernah mengajar di MI Al-Khairiyah Lampung Selatan selama satu tahun, lalu pernah juga mengajar di TK Rumah Pintar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan PAI, dan Dr. Rijal Firdaus, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Syamsuri Ali, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. H. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala Sekolah dan dewan guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga cemara kesayanganku Rahma, Anna, Mia, Dita, Yunita, Rexa dan Ria yang selalu memberikan semangat dari awal kebersamaan kita dari SMA sampai sekarang
7. Sakinah Care yang tidak akan terlupakan Desi Wulandari dan Shelly Agustina yang selalu mendengarkan keluh kesah tanpa bosan dan selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studyku terkhusus untuk waktu yang sangat berharga
8. Teman seperjuanganku terkhusus Dede, Eka dan Asmaul yang senantiasa bersama dalam menyelesaikan skripsi dan berusaha agar dapat wisuda bersama.
9. KKN 150 Desa Rawi, Lampung Selatan terkhusus warga Desa Rawi yang tersayang Ibu Sopiya, Ibu Sekdes dan teman-temanku Ari, Tata, Maria, Doni, Habibi dan kawan-kawan yang memotivasi untuk mengejar skripsi ini



10. Sahabat-sahabatku seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas A (2014) yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN RIL 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung, 2 Juli 2018

Penulis

**Dewi Anzani Putri**

**NPM. 1411010048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning	
1. Pengertian pembelajaran .....	14
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning.....	18
3. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif Learning ....	19
4. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Learning .....	20
5. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif Learning .....	20
6. Aturan Dasar Model Pembelajaran Kooperatif Learning ....	21
7. Tujuan Pembelajaran Model Kooperatif Learning .....	22
B. <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	
1. Pengertian <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	22
2. Langkah-langkah Penggunaan <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	23
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	24

C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Pengertian Belajar.....	26
3. Teori Hasil Belajar.....	27
D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	32
E. Materi Pembelajaran	
1. Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.....	33
F. Kerangka Berpikir.....	38
G. Hipotesis Penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	43
B. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	50
3. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas.....	52
3. Uji hipotesis.....	52

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas.....	54
2. Uji Reliabilitas.....	55
3. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	56
B. Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas.....	59

3. Uji hipotesis .....	60
C. Pembahasan.....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar PAI Semester Genap Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 24 Bandar Lampung.....	11
Tabel 2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Tradisional .....	21
Tabel 3.2 Matrik Variabel .....	46
Tabel 3.3 Kriteria Realibilitas Soal .....	50
Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran .....	51
Tabel 4.1 Uji Validitas Soal.....	54
Tabel 4.2 Reliability Statistics .....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat kesukaran soal .....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Pretest dan Posttest.....	57
Tabel 4.5 Uji normalitas data hasil belajar siswa .....	59
Tabel 4.6 Uji homogenitas data hasil belajar siswa .....	59
Tabel 4.7 Uji hipotesis data hasil belajar siswa .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian
2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas VII D
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Validasi Soal Materi
5. Soal Sebelum Validasi
6. Data Validasi SPSS
7. Data Reabilitas SPSS
8. Daftar Nilai Pretest Dan Posttest
9. Soal Yang Sudah Valid
10. Data Normalitas Dan Homogenitas SPSS
11. Silabus SMPN 24 Bandar Lampung
12. Tabel R
13. Tabel T



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupan meningkat.<sup>1</sup> Menurut Morgan dalam buku *Intoduction to Psychology* mengemukakan : “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman”.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman dal Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tohirin , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 55

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,1999), h.84

<sup>3</sup> -quran Indonesia. 2015. *Alquran online.*, (On-Line, Tersedia di: <http://alquran-indonesia.com/index.php?surah=58&page=2>. Diambil pada 6 mei 2018

Ayat ini mengandung pengertian, bahwa tinggi rendahnya derajat seseorang dapat ditentukan dengan ada atau tidaknya iman dan ilmu pengetahuan pada dirinya. Oleh karena itulah Islam mewajibkan kepada semua pemeluknya agar senantiasa belajar dan menggali Ilmu pengetahuan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.<sup>5</sup> Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam disekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 1

<sup>5</sup> Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2

<sup>6</sup> Ramayulis, 1994. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, h. 21



Dalam konsepsi pendidikan Islam merealisasikan tentang pentingnya pananaman nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk dilakukan, Mereka harus menemukan nilai-nilai yang berlaku dan yang akan mereka capai di dalamnya. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan hal pokok dalam proses pendidikan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar yang di alami oleh siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan disemua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata Pendidikan Agama Islam.

Pesan pendidikan ini dapat dilihat dalam *Q.S. Al-'Alaq: 1-5*

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya :*

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 597.

Secara historis dapat diketahui bahwa surat Al-‘Alaq ini merupakan ayat-ayat yang pertama diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan kepada umatnya dengan isi pokok suatu kewajiban untuk membaca nama Tuhan, yang kalau diartikan secara luas kata “bacalah” tidak hanya terbatas pada pengertian “menyebut” saja, akan tetapi mempunyai pengertian yang jauh lebih luas, yaitu “pelajarilah” atau “belajarlah”. Hal ini ditegaskan pada ayat keempat dan lima, yang di dalamnya tercantum perkataan “mengajar” dan “mengajarkan”. Yang demikian ini adalah suatu petunjuk betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mengangkat peran besar dari tulis baca dan ilmu pengetahuan, mengangkat alam pikiran dan akal serta membuka pintu budaya selebar-lebarnya. Dengan makna surat Al-‘Alaq ini jelas terlihat adanya proses belajar mengajar dengan perkataan lain proses pendidikan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan surat Al-‘Alaq di atas, Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk membaca dalam rangka memperoleh pengetahuan dan hal ini senada dengan apa yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang telah menentukan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Upaya untuk menciptakan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar

---

<sup>8</sup> Jusnimar Umar, “Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (Mei 2016), h. 118.

mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>9</sup> Eksistensi guru tetap penting karena peran guru tidak seluruhnya digantikan oleh teknologi. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami serta lebih lama diingat siswa, apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental, fisik, dan sosial.

Guru dapat menggunakan pilihan strategi atau model mengajarnya, dengan syarat pemilihan model sesuai dengan multiple intelligences, gaya belajar siswa, dan modalitas belajar siswa.<sup>10</sup> Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik kurang berjalan secara fleksibel akan mempengaruhi tingkat kefokusannya peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan siswa lebih banyak diam dan memperhatikan saja.

Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor

---

<sup>9</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2000, h.46

<sup>10</sup> Said, Alamsyah. *95 Strategi Mengajar multiple intelligences* (Jakarta : Prenadamedia group, 2015) h. 32

eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keanekaragaman kemampuan peserta didik yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Berkaitan dengan kemampuan cara-cara mengajar, maka wajib bagi seorang guru mengetahui seluruh model yang terdapat dalam pelaksanaan pengajaran yang dapat mengajak siswa lebih aktif.

Akan tetapi suatu model belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda. Guru harus memilih model yang tepat dan sesuai agar pembelajaran tepat sasaran dan dapat mencapai indikator secara maksimal. Dalam satu kali pertemuan, guru dapat menggunakan beberapa macam model, bergantung pada tujuan, materi, dan situasi peserta didik. Keserasian penggunaan model ini sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang diuji oleh pengalaman guru itu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

Selain itu, permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga dipengaruhi pengulangan materi dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi yang terkesan membosankan, model penyampaian materi yang monoton dan kurang menarik dari guru, dan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran oleh guru, serta kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar pada ulangan harian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII masih dibawah KKM yaitu 70. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar PAI Semester Genap Peserta Didik Kelas VII D**  
**SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM	KETERANGAN
1	Aditya Setiawan	68	70	Tidak Tuntas
2	Ahmad Taufik Alfarizi	63	70	Tidak Tuntas
3	Arya Hafidz Habibi	63	70	Tidak Tuntas
4	Bagas Ardiansyah	63	70	Tidak Tuntas
5	Clara Ayu Anggraini	63	70	Tidak Tuntas
6	Deden Dayat Nasrullah	53	70	Tidak Tuntas
7	Desmalia	63	70	Tidak Tuntas
8	Destiana	75	70	Tuntas
9	Janela Savira Ningsih	75	70	Tuntas
10	Khansan Salsabila	70	70	Tuntas
11	Lendra Juanda Putra	63	70	Tidak Tuntas

12	M. Alfin Alfandi	63	70	Tidak Tuntas
13	M. Ivan Dede	58	70	Tidak Tuntas
14	M. Nofal	70	70	Tuntas
15	M. Randi Saputra	35	70	Tidak Tuntas
16	M. Sopansyah Pratama	70	70	Tuntas
17	Nando Atmajaya	70	70	Tuntas
18	Pertiwi Agustina	50	70	Tidak Tuntas
19	Prayugo	63	70	Tidak Tuntas
20	Putri Meihina	68	70	Tidak Tuntas
21	Qaila Putri Amanda	73	70	Tuntas
22	Ratih Maharani	70	70	Tuntas
23	Regita Saputri	55	70	Tidak Tuntas
24	Rendi Saputra	68	70	Tidak Tuntas
25	Reviana Putri	65	70	Tidak Tuntas
26	Riyan Ari Yansyah	70	70	Tuntas
27	Rizki Fajri	50	70	Tidak Tuntas
28	Rizki Ramadan	50	70	Tidak Tuntas
29	Rizki Ramadhan	48	70	Tidak Tuntas
30	Robi Galih	65	70	Tidak Tuntas
31	Salsa Anggita Putri	58	70	Tidak Tuntas
32	Septia Yuliyani	53	70	Tidak Tuntas
33	Widi Camelia A	68	70	Tidak Tuntas
RATA-RATA NILAI		<b>62,39</b>		

Dari tabel 1 di halaman 6-7 di atas dapat kita ketahui bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM dari 33 siswa terdapat 24 (72%) siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 70.

Untuk itulah perlu adanya model pembelajaran pendamping selain ceramah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Agar kegiatan belajar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas. *Numbered Head*

*Together (NHT)* merupakan salah satu tipe model Kooperatif Learning untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan ingin menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

*Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran dimana dalam tahap awal pelaksanaannya membentuk kelompok kecil di dalam kelas dan melakukan diskusi kelompok dengan masing-masing peserta didik diberikan nomor, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkreasi karena jumlah kelompok relatif sedikit, sehingga peserta didik akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk menyampaikan ide serta lebih mudah dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam penggunaan metode ini semua peserta didik dituntut untuk siap dalam menerima pelajaran karena guru akan memanggil acak nomor yang sudah diberikan kepada masing-masing peserta didik, peserta didik yang nomornya dipanggil harus maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan, hal ini untuk melatih kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri serta menyampaikan hasil kerjanya kepada orang lain dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa’u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung ”

---

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), cet.6, hal. 106



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Model pembelajaran penyampaian materi yang monoton dan kurang menarik dari guru kepada siswa.
3. Belum populernya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di SMP Negeri 24 Bandar Lampung khususnya kelas VII

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Head Together (NHT)*

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :



“Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa’u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung ?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian Metode *Numbered Head Together (NHT)* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

###### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan metode pengajaran khususnya untuk mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga peneliti dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih bervariasi kepada para siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan kerja sama serta rasa kebersamaan antar siswa.
- 2) Mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa.
- 6) Membuat siswa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam diskusi kelompok.

### b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan mengenai model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*
- 3) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghidupkan suasana belajar di kelas.

4) Mendorong guru untuk mempersiapkan metode belajar yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sehingga membuat belajar mengajar lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar hasil ketuntasan menjadi meningkat.

d. Bagi UIN Raden Intan Lampung

Memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai metode *Numbered Head Together (NHT)* sehingga dapat diteliti lebih lanjut mengenai metode pembelajaran ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Learning**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.<sup>1</sup> Proses Pembelajaran adalah suatu proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.<sup>2</sup> Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.
- 2) Hasil pembelajaran ditandai perubahan perilaku secara keseluruhan.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses.

---

<sup>1</sup> Dany Haryanto dan Ratna Yudhawati. *Op. cit.*, h.14

<sup>2</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), cet.3, h.10-11

4) Pembelajaran adalah suatu pengalaman.<sup>3</sup>

Rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar.
- 2) Isi pembelajaran harus di desain agar relevan dengan karakteristik siswa.
- 3) Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 4) Penilaian hasil belajar terhadap siswa secara formatif.<sup>4</sup>

Hasil dari proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.<sup>5</sup> Apabila dikaji secara mendalam, sebenarnya proses belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan terjadi interaksi dan keterkaitan yang saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.

Pengertian mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah. Sedangkan pengajaran adalah interaksi belajar-mengajar sebagai suatu system atau kegiatan mengajar. Pengajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode

---

<sup>3</sup> Dany Haryanto dan Ratna Yudhawati. *Op. cit.*, h.15

<sup>4</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.Cit.*, h.13-14

<sup>5</sup> *Ibid*, h.16

imposisi, dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari perangkat ajaran yang disampaikan di sekolah.<sup>6</sup> Nilai kultural dan kemajemukan bangsa merupakan akses kontekstual dalam pembelajaran dalam prinsip memperhatikan potensi sebagai faktor penting dalam pendidikan. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Berpusat pada Siswa

- a) Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajaran di mana siswa dapat memperoleh teks untuk dihafal atau mereproduksi.
- b) Pengalaman aktifitas siswa harus bersumber/relevan dengan realitas sosial, masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi seperti petani, pedagang,

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.25-26

politikus, berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti pelayanan umum, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, keterbelakangan, dan lain-lainnya. Pengalaman praktik itu berupa kegiatan berkomunikasi, bekerjasama, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pengalaman praktik tersebut juga mengembangkan kecerdasan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghargai prestasi pemecahan masalah.

- c) Di dalam proses pengalaman ini peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif, dan mandiri.
- d) Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat, menyimpan, dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.<sup>7</sup>

## 2. Makna Pembelajaran bagi Siswa

- a) Proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktivitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.

---

<sup>7</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), h.27

- b) Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*).

### 3. Makna Pembelajaran bagi Pendidik

- a) Pendidik mengutamakan perbedaan individu daripada persamaan-persamaan dalam menentukan program-program pendidikan, didasarkan pada pandangan-pandangan bahwa individu adalah unik dan bergerak bebas menghadapi kondisi-kondisi personal dan sosial.
- b) Pendidik secara normal memandang peserta didik setara (demokratis dan berkeadilan) dan memperoleh kesempatan yang setara pula dalam memperoleh ganjaran, intelektual, dan sosial secara adil (tidak diskriminasi).<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.<sup>9</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tim (kelompok). Pada pembelajaran kooperatif ini peserta

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.28- 29

<sup>9</sup> Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (1) (2017), h. 50



didik berada dalam kelompok kecil dengan anggota sebanyak kurang lebih 4 sampai 5 orang. Dalam belajar secara kooperatif ini terjadi interaksi antara anggota kelompok. Semua anggota kelompok. Semua anggota harus turut terlibat, karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu.<sup>10</sup> Ada beberapa alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, antara lain yaitu:

- a) Karakteristik anak pada dasarnya anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang miskin, anak orang kaya, anak Indonesia dan bukan Indonesia secara normal memiliki kedua hal tersebut. Sifat ingin tahu merupakan modal dasar baagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.
- b) Hakikat belajar Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan pikiran si pembelajar.
- c) Karakteristik lulusan yang dikehendaki agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasin yang peka, mandiri (termasuk kreatif), dan bertanggung jawab. Peka disini diartikan sebagai berfikir yang tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung

---

<sup>10</sup> Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *Revolusi Mengajar*, (Bandnung : HDP Press. 2012). hal. 59

pada orang lain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.<sup>11</sup>

### 3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa “Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pendidik perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Selanjutnya guru mengevaluasi kerja setiap anggota kelompoknya. Dalam hal ini mau tidak mau setiap anggota harus merasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.
- 2) Tanggung jawab perorangan Unsure ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, maka setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda akan menjadi modal memperkaya pengetahuan setiap anggota-anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat.
- 5) Evaluasi proses kelompok Guru harus menjadwalkan waktu khusus bagi kelompoknya untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka agar dapat berjalan secara efektif.”<sup>12</sup>

### 4. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif learning sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, (Jogyakarta: DIVA Pers, 2011), h.75-76

<sup>12</sup> Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *Op.cit.*, h.60-62

siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Tradisional<sup>13</sup>**

<b>Kelompok Belajar Kooperatif</b>	<b>Kelompok Belajar Tradisional</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemimpinan bersama</li> <li>▪ Saling bergantung positif</li> <li>▪ Kelompok heterogen</li> <li>▪ Mempelajari keterampilan kooperatif</li> <li>▪ Menekankan pada penyelesaian tugas dan mempertahankan hubungan</li> <li>▪ Sama-sama bertanggung jawab</li> <li>▪ Guru memperhatikan proses kelompok belajar sehingga efektif</li> <li>▪ Satu hasil kelompok</li> <li>▪ Evaluasi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ satu pemimpin</li> <li>▪ Tidak saling bergantung</li> <li>▪ Kelompok homogen</li> <li>▪ Asumsi adanya keterampilan sosial</li> <li>▪ Hanya menekankan pada penyelesaian tugas</li> <li>▪ Tanggung jawab hanya untuk diri sendiri</li> <li>▪ Guru tidak memperhatikan proses kelompok belajar sehingga efektif</li> <li>▪ Beberapa hasil kelompok</li> <li>▪ Evaluasi individu</li> </ul>

### 5. Aturan Dasar Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Pembelajaran kelompok mempunyai aturan dasar, yaitu:

- 1) Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompoknya sebelum menanyakan kepada gurunya.
- 3) Siswa harus memberikan umpan balik pada ide-ide temannya dan siswa dianjurkan untuk menghindari memberikan kritik.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.166

## 6. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Model pembelajaran kooperatif learning dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang sangat penting, yakni:

- 1) Prestasi akademik meskipun pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tujuan sosial, namun pembelajaran kooperatif dapat juga digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 2) Penerimaan akan keanekaragaman efek penting ke dua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial Efek penting ke tiga adalah mengajarkan kepada siswa ketrampilan-ketrampilan kerjasama dan kolaborasi.<sup>15</sup>

### B. *Numbered Head Together (NHT)*

#### 1. Pengertian *Numbered Head Together (NHT)*

*Numbered Head Together (NHT)* adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, untuk melibatkan banyak siswa dalam

---

<sup>14</sup> Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *op.cit.*, h. 63

<sup>15</sup> Ibid, h. 64-65

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi tersebut.<sup>16</sup>

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model ini juga digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tipe siswa. Tujuan Tipe Kepala Berkelompok *Numbered Head Together (NHT)* yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.<sup>17</sup>

## 2. Langkah-langkah Penggunaan *Numbered Head Together (NHT)*

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut (Lie, 2002 : 59-60):

- a) Siswa dibagi dalam kelompok.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawabannya.
- d) Guru mengambil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Membuat kesimpulan setiap kelompok. Pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* juga dapat dimodifikasi menjadi tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini memudahkan dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>18</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together (NHT)*

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), cet.III, h.82

<sup>17</sup> Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *op.cit.*, h. 64-65

<sup>18</sup> *Ibid* , h. 247-249

A. Kelebihan dari *Numbered Head Together (NHT)* yaitu sebagai berikut yaitu:

1. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama baik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun mengungkapkan tugas yang diperolehnya.
2. Siswa selalu mempersiapkan diri untuk memahami materi yang dipelajarinya.
3. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok semakin bersungguh-sungguh karena mempersiapkan diri dalam memahami materi yang dipelajari.
4. Terdapat tutor sebaya (peer teaching) didalam kelompok.

B. Kekurangan dari *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan guru memanggil nomor yang sebelumnya sudah dipanggil.
2. Ada kemungkinan ada nomor yang sama sekali belum dipanggil.<sup>19</sup>
3. Terlalu banyak memakai waktu dalam mengkondisikan kelas.
4. Terkadang di dalam pengelompokan terjadi kesenjangan antara yang pintar dan yang kurang pintar.
5. Tidak menuntut kemungkinan jika di dalam tim hanya beberapa anggota yang bertanggung jawab dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Cara mengatasi kekurangan tersebut, penulis menambahkan cara mengatasi masalah tersebut yaitu:

---

<sup>19</sup> Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *Op.cit.*, hal. 247-249

- a. Dalam mengkondisikan kelas agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, maka beri waktu mengkondisikan kelas baik dalam mencari teman kelompoknya, diskusi, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya.
- b. Bagi nomor yang sudah dipanggil maupun yang belum dipanggil, maka guru harus menandainya atau mencatatnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memanggil nomor.
- c. Dalam pembagian anggota kelompok harus adil, sebagai guru pun harus mampu mengetahui kemampuan siswa-siswinya agar dalam pengelompokan tidak terjadi kesenjangan dalam pengelompokan.
- d. Agar semua anggota bertanggung jawab atas tugasnya, maka harus ada ketua kelompok yang bertanggung jawab mengkoordinir pekerjaan anggotanya. Selain itu juga sebagai ketua kelompok harus mencantumkan “siapa bertanggung jawab apa” di lembar kesimpulan yang mereka kerjakan

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata “belajar” adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku

yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>20</sup>

Menurut Juliah, hasil belaaajar adalah “segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya”. Dari pengertian diatas kita dapat simpulkan bahwa hasil belaaajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>21</sup>

Hasil belajar merupakan istilah yang sudah lain dalam dunia pendidikan. Umumnya hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Oleh karena itu akan dikemukakan masing-masing kedua kata.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-caraa tingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>22</sup> Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam waktu tertentu. Perubahan yang terjadi harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini Nampak, tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa yang mendatang. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh pengalaman.<sup>23</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan diri untuk memperoleh

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), h. 81

<sup>21</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2010), cet.III, h.14-15

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet.III, h.256.

<sup>23</sup> Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), cet. II, h.82



pengetahuan. Dan belajar merupakan hasil dari hal-hal yang dialami seseorang yang relatif tetap dalam diri seseorang tersebut.

Pengertian belajar diatas sama halnya dengan pengertian belajar menurut James O. Whittaker, yaitu belajar dapat didefinisikan sebagai “proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.<sup>24</sup>

Adapun beberapa pendapat lain tentang pengertian belajar yaitu menurut Slameto yang mengemukakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>25</sup>

Dalam definisi ini dapat dipahami bahwa belajar harus menunjukkan adanya perubahan perilaku yang disebabkan karena interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan tersebut bersifat tetap dan merupakan hasil pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan

### 3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Karakteristik suatu teori ialah memberikan kerangka kerja yang konseptual untuk suatu informasi dan dapat prinsip yang dapat diuji. Fungsi teori dalam pendidikan ialah :

- a) Memberikan garis-garis rujukan untuk perencanaan pengajaran.

<sup>24</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , h. 104

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.II, h.13

- b) Menilai hasil-hasil yang telah dicapai untuk digunakan dalam ruang kelas.
- c) Mendiagnosis masalah-masalah dalam ruang kelas.
- d) Menilai hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan teori tertentu.<sup>26</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan mendidik”<sup>27</sup> Selanjutnya menurut Arifin disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk bimbingan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.”<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan manusia dalam rangka membentuk kepribadian yang

<sup>26</sup> Dany Haryanto dan Ratna Yudhawati. *op. cit.*, cet. I, h.16

<sup>27</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) h. 204

<sup>28</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004) h. 14

berkualitas. Aktivitas pendidikan ini dilaksanakan dalam suatu proses panjang baik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan secara formal maupun non formal.

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiah Daradjat adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>30</sup>

Islam adalah nama agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW, Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadist secara akal. Jika demikian, maka Ilmu Pendidikan Agama Islami adalah ilmu pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist dan akal.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha -usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka menyiapkan anak didik untuk mengenal,

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 86

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdaya, 1995) h. 5

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdaya, 2012) h.18

<sup>32</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha offset Printing, 1981), h. 27

memahami, mengahayati , mengimani bahkan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan perilaku, atau perbaikan akhlak budi pekerti luhur, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peranan lembaga pendidikan, masyarakat, pendidik sangat menentukan.<sup>33</sup>

Segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki dasar yang menjadi landasan dan akan mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi religious, yuridis formil dan sosial psikologis.<sup>34</sup> Ditinjau dari segi religious, Pendidikan agama Islam berlandaskan pada sumber ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ajaran Islam pendidikan agama harus dilaksanakan dan hal itu merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلُغْمَتِ

---

<sup>33</sup> A. Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 (November 2015), h. 274

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 21

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.(Q.S.An-Nahl : 125).<sup>35</sup>

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan pendidikan agama Islam, dimana dengan pendidikan tersebut akan dapat mengantarkan seseorang kepada agama Allah, yaitu agama Islam. Dari segi yuridis formil, pendidikan Agama Islam berlandaskan pada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Secara yuridis, ada tiga dasar yang menjadi landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila, UUD 1945 dan ketetapan-ketetapan MPR.

Pada sila pertama Pancasila disebutkan bahwa dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan Agama yang akan mengantarkan bangsa Indonesia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demikian juga dalam UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

---

<sup>35</sup>Al-quran Indonesia. 2015. *Alquran online.*, (On-Line, Tersedia di: <http://alquran-indonesia.com/search.php?search=an+nahl>). Diambil pada 6 mei 2018

- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.<sup>36</sup>

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan agama telah diatur dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 pada Bab VI pasal 30 ayat 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jenjang pendidikan formal, non formal dan informal.”<sup>37</sup> Dari segi sosial psikologi pendidikan agama Islam berlandaskan pada kebutuhan manusia akan adanya pegangan hidup, yaitu agama. Dengan beragama seseorang akan merasa jiwanya tentram, sehingga ia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman jiwa tersebut. Dalam hal ini pendidikan agama Islam akan mengarahkan fitrah manusia kearah yang benar sehingga mereka akan selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Bandar Lampung**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keseluruhan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ruang lingkup tersebut meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya.<sup>38</sup> Selanjutnya ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yang merupakan kerangka dasar ajaran agama Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) h.132

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas (Jakarta : Sinar Grafik, 2006) h.16

<sup>38</sup> *Ibid*, h.131

konsep ihsan. Dari ketiga kerangka tersebut berkembang berbagai kajian keislaman seperti ilmu kalam yang merupakan pengembangan dari syariah dan ilmu akhlak yang merupakan pengembangan dari akhlak.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2004) h. 3

## E. Materi Pembelajaran

### 1. *Al-Khulafa' u Al-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW

#### A. Abu Bakar As-Siddiq

Abu Bakar As-Siddiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah bin Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. “as-Siddiq”, artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan *Isra' Mi'raj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntaha* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa Shalat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddiq termasuk *as-Sabiqun al-awwalun*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad SAW untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.



Abu Bakar as-Siddiq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah saw. mau hijrah, ia tetap setia mendampingi, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat. Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang Shalat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan. Pada masa Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

#### **B. Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani**

**Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza** atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al- Shihh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang

diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir. Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita. Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khattab untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. “Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bermalam di pinggir kota, dalam perjalanan pulang,” kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf.

“Lalu maksud Anda bagaimana?” tanya Abdurrahman.

“Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka” sahut Khalifah.

Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduganya semula. Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khattab berkata padanya “Abdurrahman... kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”.

Suatu malam, Auza'iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, *Amirul Mu'minin* yang mereka cintai.

### C. ‘Usman bin ‘Affan Baik Hati dan Dermawan

‘Usman bin ‘Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafa’u ar-Rasyidin* yang ke-3 setelah Umar bin Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *zunnurain* yang berarti “pemilik dua cahaya.” Julukan ini didapat karena ‘Usman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

‘Usman bin ‘Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. ‘Usman juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

#### **D. Ali bin Abi Talib Cerdas dan Sabar**

Ali bin Abi Talib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Talib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah. Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Thalib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw. bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Talib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad SAW. Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggembelngnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar.

Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah). Ali bin Abi Talib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan “*Anaa madiinatul ‘ilm wa ‘aliyu babuha*” (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya). Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi

Talib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari 'Usman bin 'Affan ke Ali bin Abi Talib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Talib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Talib.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together)* sudah sering digunakan beberapa peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil penelitian berikut :

1. hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan presentase rata-rata sebesar 82,55%.<sup>40</sup>

#### **G. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku pada individu yang belajar dan perubahan itu menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam hal adalah perubahan dalam pengertian yang positif yaitu perubahan

---

<sup>40</sup> Novelensia ETP, Singgih B, Maryani, "penerapan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP". Jurnal pendidikan Universitas Jember, (Vol.3 N

yang memberikan dampak ke arah penambahan atau peningkatan suatu perilaku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dari belajar disebut hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah metode pembelajaran active learning. Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran active learning siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, namun pembelajaran kooperatif tidak sekedar kerja kelompok biasa tetapi peran dan keaktifan siswa diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan mengembangkan pemikirannya.

Pembelajaran aktif learning mempunyai banyak model, salah satunya adalah metode *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam metode *Numbered Head Together (NHT)* siswa menggunakan dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok ditunun untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* siswa harus berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang mereka peroleh. Sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa secara efektif, karena pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dalam mengembangkan

potensi siswa, seperti terjadinya hubungan saling ketergantungan positif mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi diantara anggota kelompok.

Atas dasar inilah *Numbered Head Together (NHT)* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar ke arah pembelajaran yang lebih menciptakan interaktif sesama siswa, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan guru saja yang menerangkan materi pelajaran, melainkan siswa yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bila semua itu dilakukan maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar pun akan lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya mempelajari konsep-konsep semata yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan keterangan guru di papan tulis juga menjadikan buku satu-satunya sumber belajar sehingga pembelajaran terasa kurang kondusif padahal guru dituntut untuk memiliki variasi-variasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya menggunakan metode-metode klasik.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang didapat dari penelitian yaitu adanya pengaruh metode *Numbered Head Together (NHT)* terhadap pembelajaran



Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Bandar Lampung rincian sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode adalah cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan teknik serta alat tertentu pula. Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode pendekatan ilmiah diterapkan untuk menyelidiki masalah-masalah pendidikan, maka hasilnya ialah penelitian pendidikan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekseperimen semu (*quasi eksperimen*). Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Gambar 3.1. Rumus *Pre Experiment One Group Pre test-Post test Design*

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke 6. h. 18

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* ( $O_1$ ) untuk mendapatkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Setelah didapat data siswa yang memiliki masalah dalam hasil belajar, maka dilakukan *treatment* (X). Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana hasil belajar siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*

## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang di tentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi.<sup>2</sup> Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang berjumlah 678 anak. Terdiri dari 324 anak laki-laki dan 450 anak perempuan,. Sedangkan untuk

---

<sup>2</sup> Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.39

populasi terjangkaunya adalah 33 siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi.<sup>3</sup> Menurut Sugiono Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>4</sup>

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sample yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun cara pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka penulis mengambil kelas VII D sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)*

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 55

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 81

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW berikut ini tabel variabel beserta lambangnya:

**Tabel 3.2**  
**Matrik Variabel**

<b>Variabel bebas (X)</b>	<b>Variabel terikat (Y)</b>
Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

“Baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan”. Ada beberapa metode yang digunakan dalam

---

<sup>5</sup> Ibid, h.38

pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan proposal ini.

### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*.

*Pre test* diadakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)*, hasil dari *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diadakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)*, hasil dari *post test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.



## E. Instrumen Penelitian

Penjelasan dari setiap jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.<sup>6</sup> Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal test, nilai *post test* dan *pre test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik tes yang digunakan menggunakan bentuk tes objektif. Hal ini disebabkan karena luasnya bahan pelajaran yang harus di uji dalam tes dan untuk mempermudah proses penilaian yang akan dilakukan peneliti. Tes objektif merupakan tes yang terdiri dari item-item yang dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban tersedia atau mengisi jawaban yang benar. Adapun jenis tes obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda, yaitu dengan empat pilihan jawaban, yaitu : A, B, C, dan D dengan hanya satu jawaban yang paling benar.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2013), h. 3.

## F. Uji Coba Instrumen

Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, tingkat kesukaran maupun daya beda.

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok atau sah, atau benar.<sup>7</sup> Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>8</sup> Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>9</sup>

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  : koefisien korelasi  
 $X$  : skor butir soal  
 $Y$  : skor total  
 $n$  : jumlah peserta didik

<sup>7</sup> Harianto dan Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet I, h.23

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet.8, h.267

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 211

## 2. Uji Reabilitas

Untuk memperoleh data yang dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan reliabilitas. Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : banyaknya butir item yang digunakan

$1$  : bilangan konstan

$s_t^2$  : varian skor total

$\sum s_i^2$  : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq 0,70$ .

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Realibitas Soal**

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

### 3. Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah proporsi dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada butir soal tersebut.<sup>10</sup> Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, sedang, atau sukar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

*Keterangan :*

*P* : Indeks kesukaran

*B* : Jumlah skor maksimal siswa yang menjawab benar

*JS* : Jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Soal yang di anggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), ed. 2, Cet. 1, h.100

Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan pada besaran nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai  $\text{sig} > 0,05$  sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 16 For Windows*.

### **2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Levene statistic* berdasarkan pada besaran nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 16 For Windows*.

### **3. Uji hipotesis**

Pada penelitian ini sebelum sampel diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* dilakukan pre-test dan setelah diberi perlakuan model

pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada akhir pembelajaran, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa. Teknik analisis data untuk melihat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar menggunakan Paired T Test. Paired T Test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* (variabel independent) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependent)

Apabila hasil data  $< 0,05$  maka hipotesis  $H_1$  atau terbukti ada pengaruh dan apabila hasil perhitungan  $> 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  atau tidak ada pengaruh. Input data dan proses pengolahan data menggunakan perhitungan statistic *SPSS Statistic V 16 For Windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,344. nilai 0,344 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikan 5%. Diketahui dengan  $N = 33$  Pada taraf signifikan 5% nilai  $r_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 0,344  $N = 33$  karena jumlah siswa sebanyak 33 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS Statistic V 16 For Windows* teknik *corrected item-total correlation* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada hasil output perhitungan validitas. Kaidah keputusan :  
Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid, dan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Soal**

No item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan	No Item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
soal1	0.410	0,344	Valid	Soal16	0.355	0,344	Valid
soal2	-0.064	0,344	Drop	Soal17	0.428	0,344	Valid
soal3	0.106	0,344	Drop	Soal18	0.048	0,344	Drop
soal4	0.687	0,344	Valid	Soal19	0.231	0,344	Drop
soal5	0.432	0,344	Valid	Soal20	0.323	0,344	Drop
soal6	0.404	0,344	Valid	Soal21	0.400	0,344	Valid
soal7	0.131	0,344	Drop	Soal22	0.411	0,344	Valid

soal8	0.434	0,344	Valid	Soal23	0.359	0,344	Valid
soal9	0.371	0,344	Valid	Soal24	0.134	0,344	Drop
Soal10	0.381	0,344	Valid	Soal25	0.396	0,344	Valid
Soal11	0.408	0,344	Valid	Soal26	0.137	0,344	Drop
Soal12	0.424	0,344	Valid	Soal27	0.207	0,344	Drop
Soal13	0.410	0,344	Valid	Soal28	0.395	0,344	Valid
Soal14	0.413	0,344	Valid	Soal29	0.145	0,344	Drop
Soal15	0.361	0,344	Valid	Soal30	0.366	0,344	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data,  $r_{\text{tabel}}$  0,344 Sehingga didapat 20 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 2, 3, 7, 18, 19, 20, 24, 26, 27 dan 29. Item yang tidak valid dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator.

## 2. Uji Reabilitas

Setelah butir-butir soal dilakukan uji Validitas selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
0.762	20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen soal adalah 0.762 yaitu termasuk kedalam kriteria 0,70-0,90 yaitu tinggi.

### 3. Uji Taraf Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal-soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. Adapun analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Tingkat kesukaran soal**

No item	Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
Soal 1	0.6667	Sedang
Soal 4	0.6364	Sedang
Soal 5	0.6364	Sedang
Soal 6	0.6970	Sedang
Soal 8	0.6970	Sedang
Soal 9	0.6061	Sedang
Soal 10	0.7879	Mudah
Soal 11	0.5455	Sedang
Soal 12	0.6667	Sedang
Soal 13	0.5758	Sedang
Soal 14	0.6061	Sedang
Soal 15	0.6364	Sedang
Soal 16	0.5758	Sedang
Soal 17	0.8788	Mudah
Soal 21	0.7273	Mudah
Soal 22	0.8485	Mudah
Soal 23	0.6970	Sedang

Soal 25	0.5758	Sedang
Soal 28	0.5455	Sedang
Soal 30	0.7576	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 20 butir soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal dengan tingkat kesukaran sedang yaitu dengan tingkat kesukaran 0.30 - 0.70. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes, maka diperoleh 14 soal dengan tingkat kesukaran sedang.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest dan Posttest*

Data diperoleh dengan alat ukur tes yang terdiri dari 20 soal dengan materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW lalu soal diberikan kepada 33 siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa terlihat nilai pretest siswa masih cukup rendah yaitu dengan nilai rata-rata 49,5 sedangkan nilai posttest siswa meningkat dibandingkan pretest yaitu 78,4.

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Pretest dan Posttest

NO	Nama Siswa	Nilai pretest	Nilai posttes
1	Aditya Setiawan	45	75
2	Ahmad Taufik Alfarizi	55	70
3	Arya Hafidz Habibi	45	70
4	Bagas Ardiansyah	60	80
5	Clara Ayu Anggraini	60	70
6	Deden Dayat Nasrullah	55	75
7	Desmalia	55	75
8	Destiana	45	85

12	Janela Savira Ningsih	60	80
13	Khansan Salsabila	55	85
9	Lendra Juanda Putra	30	70
14	M. Alfin Alfandi	55	85
15	M. Ivan Dede	45	80
10	M. Nofal	45	80
11	M. Randi Saputra	40	85
16	M. Sopansyah Pratama	55	70
17	Nando Atmajaya	55	75
18	Pertiwi Agustina	45	85
19	Prayugo	40	75
20	Putri Meihina	45	85
21	Qaila Putri Amanda	65	90
22	Ratih Maharani	55	85
23	Regita Saputri	50	70
24	Rendi Saputra	55	80
25	Reviana Putri	50	75
26	Riyan Ari Yansyah	40	75
27	Rizki Fajri	35	75
28	Rizki Ramadan	30	75
29	Rizki Ramadhan	60	80
30	Robi Galih	45	75
31	Salsa Anggita Putri	55	85
32	Septia Yuliyani	50	85
33	Widi Camelia A	55	85
Jumlah nilai		1635	2590
Rata - rata nilai		49,5	78,4

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov*.

**Tabel 4.5**  
**Uji normalitas data hasil belajar siswa**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		33	33
Most Extreme Differences	Mean	49.5455	78.4848
	Std. Deviation	8.69300	5.92727
	Absolute	.220	.207
	Positive	.124	.207
	Negative	-.220	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.262	1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083	.120
a. Test distribution is Normal.			

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah satu sampel memiliki variansi yang sama atau tidak. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai sig < 0,05.

**Tabel 4.6**  
**Uji homogenitas data hasil belajar siswa**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
Between Groups	240.625	7	34.375 .973	<b>.472</b>
Within Groups	883.617	25	35.345	
Total	1124.242	32		

Berdasarkan tabel diatas, pada pengujian varians ini diperoleh sig. > 0,05 yaitu 0.472



#### 4. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang meliputi uji kesamaan rata-rata menggunakan uji t.

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	33	78.4848	5.92727	1.03181

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	<b>76.066</b>	32	.000	78.48485	76.3831	80.5866

Setelah dianalisis didapat dua output, yaitu *One-Sample Statistics* dan *One-Sampel Test*. Berdasarkan output pertama *One-Sample Statistics* didapatkan jumlah variable  $N = 33$  dan *Mean* sebesar 78,48 dengan *Std Deviasi* 5.92727. Berdasarkan output kedua *One-Sample Test* didapatkan nilai *t-hitung* sebesar 76.066 dengan derajat bebas 32 ( $N-1$ ) dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,00.

Nilai t-tabel dengan derajat bebas 32 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%) adalah sebesar 1,894. Karena pada hipotesis yang diharapkan adalah uji

satu sisi, dan pada nilai p-value (sig) didapatkan *Sig (2-tailed)*, maka nilai P-value dibagi 2. Sehingga didapatkan nilai P-value sebesar  $0,00/2 = 0 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ .

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Atau jika dengan menggunakan table didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $76,066 > T_{tabel} 1,693$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ujian siswa lebih dari 70. Yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

### C. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* sedangkan variabel terikatnya yaitu Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Peneliti mengambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang berjumlah 33 siswa, materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Pada awal dan akhir pembelajaran yang sebelum dan sesudah diterapkan. Soal test yang digunakan merupakan instrumen yang telah diuji validitas, tingkat kesukaran dan reabilitasnya. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk evaluasi atau tes akhir siswa sebagai pengambilan data penelitian dengan bentuk tes untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran sebelum menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis uji T.

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* masih dikategorikan rendah yaitu rata-rata nilai pretest 49,5 sedangkan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW nilai rata-rata pada posttest meningkat menjadi 78,4 yang dapat dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u

Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengetahui kendala yang ada, dapat disarankan kepada siswa :

- a. Memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin
- b. Melakukan diskusi kelompok guna mengembangkan pengetahuan khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Bagi Guru**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada para guru:

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif learning pada Pendidikan Agama Islam lain sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.



### 3. Bagi Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada lembaga:

- a. Lembaga sekolah menghimbau setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal.
- b. Lembaga sekolah menghimbau setiap guru bidang studi mempersiapkan materi pelajaran itu sendiri khususnya pada kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti yang lain:

- a. Agar benar-benar memahami apa itu Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* sehingga peneliti dapat melanjutkan penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menilai hasil belajar siswa khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas dan apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 (November 2015)
- Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet.III,
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdaya, 2012)
- Al-quran Indonesia. 2015. *Alquran online.*, (On-Line, Tersedia di: <http://alquran-indonesia.com/index.php?surah=58&page=2>. Diambil pada 6 mei 2018
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2010), cet.III,
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2000)
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), cet.3
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas (Jakarta : Sinar Grafik, 2006)
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013)

Harianto dan Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet I

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013)

Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, (Jogyakarta: DIVA Pers, 2011)

Jusnimar Umar, "Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (Mei 2016)

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004)

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999)

Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997)

Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (1) (2017)

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Ramayulis, 1994. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia)

- Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke 6
- Said, Alamsyah. *95 Strategi Mengajar multiple intelligences* (Jakarta : Prenada media group, 2015)
- Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *Revolusi Mengajar*, (Bandnung : HDP Press. 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet.8
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), ed. 2, Cet. 1
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013)
- Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta,1999)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.II
- Tohirin , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2011)
- Trianto,Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landassan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: Kencana), cet.III
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), cet. II

Zuhairini, dkk , *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha offset Printing,1981)



## *Lampiran 1*

### **GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

#### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

SMP Negeri 24 bandar lampung didirikan tahun 1993 berdasarkan SK Mendikbud No. 026/0/1994 sekolah ini berada di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame yaitu di jalan JL. Letkol. Hi. Endro Suratmin Golf Sukarame Bandar Lampung.

Pada awalnya sekolah memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang tata usaha dan perpustakaan. Toilet kepala sekolah dan guru serta toilet peserta didik 1 unit. Dengan jumlah peserta didik 120. Sejak berdiri sekolah ini dipimpin kepala sekolah Hj. Anami Syamsuddin. Perkembangan SMPN 24 bandar Lampung sampai sekarang memiliki 16 ruang kelas, ruang lab komputer, mushola, ruang UKS dengan jumlah peserta didik 624.

Perkembangan SMPN 24 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 24 Bandar Lampung. Pada tahun 2003 kepemimpinan dialihkan kepada Dra. Nyimas Nelly sebagai kepala SMPN 24 Bandar Lampung ke-II, yang juga meningkatkan dengan penambahan menjadi 18 ruang kelas, adanya LAB IPA dan peningkatan peserta didik dengan kelulusan 100%



sampai tahun 2007. Pada tahun 2007 SMPN 24 Bandar Lampung dikepalai oleh Hj. Sri Chairattini ,EA, S.Pd sampai pada tanggal 24 Mei 2011, selama beliau menjabat banyak peningkatan yang dapat seperti, ruang kelas menjadi 21 kelas. Lab Bahasa Inggris dan SSN sesuai dengan 8 standar, RKAS-1 dan RKAS-2 serta visi misi SMPN 24 Bandar Lampung menuju sekolah yang berpotensi sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah. Kemudian selanjutnya kepala SMPN 24 Bandar Lampung ke IV diduduki oleh Helendrasari, S.Pd. mudah-mudahan dengan kepala sekolah yang ke V yaitu Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd SMPN 24 Bandar Lampung akan lebih maju perkembangannya untuk masa yang akan datang baik guru maupun staf tata usaha dan peserta didiknya.

## **2. Visi dan misi SMPN 24 Bandar Lampung**

### **Visi**

#### **Indikator visi :**

- a. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya budaya disiplin dan rasa tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan
- c. Terwujudnya Kurikulum Sekolah terintegrasi Pendidikan Karakter.
- d. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT, variatif, dan inovatif.
- e. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f. Terwujudnya standar kualifikasi akademik tenaga pendidik dan kependidikan.

- g. Terwujudnya standar pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas.
- h. Terwujudnya pedoman standar penilaian pendidikan
- i. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- k. Terwujudnya lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan 2i4s (iman & ikhsan; salam, senyum, sabar, sopan).

**MISI :**

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan budaya disiplin dan rasa tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan
- c. Mewujudkan Kurikulum Sekolah terintegrasi Pendidikan Karakter
- d. Mewujudkan silabus dan RPP hasil Revisi untuk semua mata pelajaran
- e. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
- f. Mewujudkan pembelajaran beragam metode yang variatif, inovatif dan Joyfull Learning dan berbasis ICT.
- g. Terwujudnya standar pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas.
- h. Mewujudkan peningkatan kemampuan guru menggunakan media computer untuk pembelajaran.
- i. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan 2i4s (iman & ikhsan; Sapa, Senyum, Salam, Sopan).

### 3. Tujuan SMPN 24 Bandar Lampung

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah dan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP N 24 Bandar Lampung menetapkan target tujuan dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Pemenuhan Standar Kelulusan SMP:
  - a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
  - b. Sekolah mampu meningkatkan prestasi bidang Akademik dan non akademik
  - c. Sekolah mampu meningkatkan tingkat kelulusan hingga 100 %.
  - d. Sekolah mampu meningkatkan lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi hingga 100 %.
2. Pemenuhan Standar Isi:
  - a. Sekolah mampu menghasilkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terintegrasi Pendidikan Karakter.
  - b. Sekolah mampu mengembangkan silabus semua Mata Pelajaran pada semua tingkat/jenjang.
  - c. Sekolah mampu menetapkan KKM = 70 sesuai SNP semua Mapel pada setiap tingkat/jenjang.
  - d. Sekolah mampu mengembangkan RPP semua Mapel pada semua tingkat/jenjang.
  - e. Sekolah mampu mengembangkan Bahan Ajar berbasis ICT semua Mapel pada semua tingkat / jenjang.
  - f. Sekolah mampu menghasilkan Panduan Pembelajaran.
  - g. Sekolah mampu mengembangkan Panduan Evaluasi Hasil Belajar (EHB).

3. Pemenuhan Standar Proses:

- a. Sekolah mampu mewujudkan pembelajaran berbasis ICT di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.
- b. Sekolah mampu mewujudkan rombongan belajar 32 siswa perkelas sesuai SNP.
- c. Sekolah mampu menyediakan Buku Teks semua Mapel di setiap tingkat/jenjang rasio 1:1.

4. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

- a. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah sesuai SNP; Pimpinan yang profesional dan berjiwa enterpreneur (kewirausahaan) dan berkualifikasi S-2.
- b. Sekolah mampu meningkatkan kualifikasi Akademik guru S-1 dan S-2
- c. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan lainnya hingga S-1.

5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana:

- a. Sekolah mampu mewujudkan Sarana dan prasarana / fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- b. Sekolah mampu mewujudkan adanya Jaringan intranet dan internet yang dapat diakses semua warga belajar.
- c. Sekolah mampu mewujudkan penyediaan fasilitas belajar Laptop & LCD di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.

6. Pemenuhan Standar Pengelolaan:

- a. Sekolah mampu melengkapi perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah
- b. Sekolah mampu merestrukturisasi organisasi dan mekanisme kerja sekolah sesuai SNP.
- c. Sekolah mampu mengoptimalkan supervisi , monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah, (dilengkapi instrumen evaluasi diri)

- d. Sekolah mampu mengoptimalkan peranserta masyarakat dan kemitraan stakeholder.
  - e. Sekolah mampu mewujudkan perangkat administrasi sekolah (Program Aplikasi Sekolah) secara bertahap dan berkelanjutan.
  - f. Sekolah mampu mewujudkan penggunaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) sekolah, web-site, cyber school.
  - g. Sekolah mampu meraih sertifikat standar ISO: 9001 tahun 2000 dan seterusnya.
  - h. Sekolah mampu menerapkan LO (Learning Organization); sekolah melakukan perubahan terus menerus ke arah mutu yang lebih baik.
7. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan :
- a. Sekolah mampu mencari sumber dana pendidikan baik Pemerintah, Pengusaha dan stakeholder lainnya.
  - b. Sekolah mampu mengalokasikan dana sesuai program pemenuhan SNP
  - c. Sekolah mampu menggunakan dana secara efektif dan efisien
  - d. Sekolah mampu menyusun pelaporan penggunaan dana secara transparan dan akuntabilitas.
  - e. Sekolah mampu mewujudkan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana.
  - f. Sekolah mampu mengembangkan income unit produksi/unit usaha sekolah / koperasi Guru / siswa.
8. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan:
- a. Sekolah mampu meningkatkan frekuensi ulangan harian hingga setiap KD.
  - b. Sekolah mampu mengoptimalkan pelaksanaan UTS
  - c. Sekolah mampu mengembangkan materi UAS
  - d. Sekolah mampu mengembangkan materi ulangan kenaikan kelas
  - e. Sekolah mampu mengembangkan teknik-teknik penilaian kelas

- f. Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan harian
  - g. Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan kenaikan kelas
  - h. Sekolah mampu mengembangkan instrumen UTS
  - i. Sekolah mampu mengembangkan instrumen UAS
  - j. Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian guru
  - k. Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah
  - l. Sekolah mampu mengembangkan perangkat pendokumentasian penilaian
9. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah:
- a. Sekolah mampu mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat.
  - b. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, indah, rindang dan sejuk.

Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan 2i4s (iman & ikhsan; Sapa, Senyum, Salam, Sopan).



*Lampiran 2***DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII D**

<b>no</b>	<b>Nama Siwa</b>
1	Aditya Setiawan
2	Ahmad Taufik Alfarizi
3	Arya Hafidz Habibi
4	Bagas Ardiansyah
5	Clara Ayu Anggraini
6	Deden Dayat Nasrullah
7	Desmalia
8	Destiana
9	Janela Savira Ningsih
10	Khansan Salsabila
11	Lendra Juanda Putra
12	M. Alfin Alfandi
13	M. Ivan Dede
14	M. Nofal
15	M. Randi Saputra
16	M. Sopansyah Pratama
17	Nando Atmajaya
18	Pertiwi Agustina
19	Prayugo
20	Putri Meihina
21	Qaila Putri Amanda
22	Ratih Maharani
23	Regita Saputri
24	Rendi Saputra
25	Reviana Putri
26	Riyan Ari Yansyah
27	Rizki Fajri
28	Rizki Ramadan
29	Rizki Ramadhan
30	Robi Galih
31	Salsa Anggita Putri
32	Septia Yuliyani
33	Widi Camelia A

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 24 Bandar Lampung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap  
Materi Pokok : Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW  
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit) Lampiran 3

### A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mengetahui sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun	1.1.1 menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun 1.1.2 Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
2.1 Meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun	2.1.1 Menunjukkan contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
3.1 Mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun	3.1.1 Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun di kehidupan sehari-hari

## C. Tujuan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

- a) menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b) menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

### 2. Pertemuan 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

- a) menunjukkan contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

### 3. Pertemuan 3

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

- a) menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun di kehidupan sehari-hari

## D. Materi Pembelajaran

### 1. Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW

#### A. Abu Bakar As-Siddiq

Abu Bakar As-Siddiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah bin Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. "as-Siddiq", artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan *Isra' Mi'raj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntaha* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa Shalat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut

Abu Bakar as-Siddiq termasuk *as-Sabiqun al-awaalun*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan

untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad SAW untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Pada masa Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

### **B. Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani**

**Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza** atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al- Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, orang-orang kafir. Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Suatu malam, Auza'iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-

obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi. Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, *Amirul Mu'minin* yang mereka cintai.

#### **B. 'Usman bin 'Affan Baik Hati dan Dermawan**

'Usman bin 'Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafa'u ar Rasyidin* yang ke-3 setelah Umar bin al-Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *zunnurain* yang berarti "pemilik dua cahaya." Julukan ini didapat karena 'Usman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

'Usman bin 'Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. 'Usman juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

### C. Ali bin Abi Talib Cerdas dan Sabar

Ali bin Abi Talib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Talib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah. Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Talib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw. bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Talib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad SAW. Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggembelengnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar. Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah). Ali bin Abi Talib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan “*Anaa madiinatul ‘ilm wa ‘aliyu babuha*” (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya). Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Talib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari ‘Usman bin ‘Affan ke Ali bin Abi Talib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Talib tampil dengan tegas sehingga dapat



menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Thalib.

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik  
Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, Kooperatif Learning  
Strategi : *Numbered Head Together (NHT)*

#### **F. Media dan Sumber Belajar**

1. Media : Laptop, LCD Proyektor dan Gambar yang terkait materi
2. Sumber Belajar:

Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.  
Jakarta:Departemen Agama RI

Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1**

##### **1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10menit)**

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai

- f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

## **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

### **1. Mengamati**

- a. Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.

### **2. Menanya**

- a. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- b. Mengajukan pertanyaan terkait dengan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.

### **3. Mengeksplorasi**

- a. setiap kelompok berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan pilihan (yang telah diteliti ditentukan oleh siswa dan guru) yang berkaitan dengan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b. setiap kelompok berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pilihan yang berkaitan dengan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

### **4. Mengasosiasi**

- a. Guru menyampaikan apa yang akan dibahas secara garis besar.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Guru menggunakan strategi *numbered head toghether*
- c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan memberi nomor dikepala kepada masing-masing kelompok

- d. Guru membagikan sub materi kepada setiap kelompok dan memerintah siswa untuk menjawabnya
- e. Kelompok memutuskan jawaban yang di anggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawabannya.
- f. Guru mengambil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
- g. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- h. Membuat kesimpulan setiap kelompok.

### **5. Mengkomunikasikan**

- a. Menyajikan paparan tentang sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- b. Memaparkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- c. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- d. Merumuskan kesimpulan.

### **3. Penutup (10 Menit)**

- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafau Ar-Rasyidun.

## **Pertemuan 2**

### **1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10menit)**

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;

- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

## **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

### **1. Mengamati**

- a. Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.

### **2. Menanya**

- a. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- b. Mengajukan pertanyaan terkait dengan meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

### **3. Mengeksplorasi**

- a. setiap kelompok berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan pilihan (yang telah diteliti ditentukan oleh siswa dan guru) yang berkaitan dengan meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b. setiap kelompok berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pilihan yang berkaitan dengan meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

#### **4. Mengasosiasi**

- a. Guru menyampaikan apa yang akan dibahas secara garis besar.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- c. Guru menggunakan strategi *numbered head toghether*
- d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan memberi nomor dikepala kepada masing-masing kelompok
- e. Guru membagikan sub materi kepada setiap kelompok dan memerintah siswa untuk menjawabnya
- f. Kelompok memutuskan jawaban yang di anggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawabannya.
- g. Guru mengambil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
- h. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- i. Membuat kesimpulan setiap kelompok.

#### **5. Mengkomunikasikan**

- a. Menyajikan paparan tentang meneladani sikap terpuji Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- b. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- c. Merumuskan kesimpulan.

#### **3. Penutup (10 Menit)**

- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi

- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafau Ar-Rasyidun.

### **Pertemuan 3**

#### **1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10menit)**

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.
- e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun  
Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

#### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

##### **1. Mengamati**

- a. Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.
- b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.

##### **2. Menanya**

- a. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang contohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.



- b. Mengajukan pertanyaan terkait dengan contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun.

### **3. Mengeksplorasi**

- a. setiap kelompok berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan pilihan (yang telah ditelaah ditentukan oleh siswa dan guru) yang berkaitan dengan mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun
- b. setiap kelompok berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pilihan yang berkaitan dengan dengan mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun

### **4. Mengasosiasi**

- a. Guru menyampaikan apa yang akan dibahas secara garis besar.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang dengan contoh sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun dikehidupan sehari-hari
- c. Guru menggunakan strategi *numbered head toghether*
- d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan memberi nomor dikepala kepada masing-masing kelompok
- e. Guru membagikan sub materi kepada setiap kelompok dan memerintah siswa untuk menjawabnya
- f. Kelompok memutuskan jawaban yang di anggap paling benar dan memastikann setiap anggota kelompoknya mengetahui jawabannya.
- g. Guru mengambil salah saat nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
- h. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- i. Membuat kesimpulan setiap kelompok.

### **5. Mengkomunikasikan**

- a. Menyajikan paparan dengan mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun dikehidupan sehari-hari.

- b. Memaparkan dengan mencontohkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun di kehidupan sehari-hari.
- c. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- d. Merumuskan kesimpulan.

### 3. Penutup (10 Menit)

- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji Al-Khulafau Ar-Rasyidun.

## B. Penilaian

### LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu	2 = Kadang-Kadang
3 = Sering	1 = Tidak Pernah

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah				

3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan bahwa Al-Khulafaur Rasyidun merupakan sosok yang patut menjadi suri tauladan				
Jumlah Skor					

### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

#### PETUNJUK

berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

## LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu                      2 = Kadang-Kadang  
3 = Sering                    1 = Tidak Pernah

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$   
Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$   
Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$   
Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

### LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Sebutkan nama-nama yang tergolong Al-Khulafau Ar-Rasyidun !
2. Sebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafau Ar-Rasyidun!
3. Jelaskan cara meneladani sikap terpuji yang dimiliki oleh Al-Khulafau Ar-Rasyidun di kehidupan sehari-hari!

### LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas: .....

Nama: .....

Topik: .....

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Keaktifan dalam diskusi					
2	Kekompakan dalam diskusi					
3						
4						
Jumlah Nilai						

#### Pedoman penskoran :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

Mengetahui,  
Guru Bidang Studi

Bandar Lampung, .....2018

Guru Bidang Studi

Reka Sari S.Ag

NIP. 196911122005012002

Dewi Anzani Puri

NPM. 1411010048

Mengetahui  
Kepala kurikulum

Haidir, S.Pd

NIP.197512072005011005

Lampiran 6

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11
soal1	Pearson Correlation	1	.000	.000	.267	.134	.513**	.105	.093	.088	.105	-.129
	Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.133	.458	.002	.562	.606	.627	.562	.474
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal2	Pearson Correlation	.000	1	-.179	-.048	-.179	.187	-.084	-.087	.035	.070	-.184
	Sig. (2-tailed)	1.000		.320	.792	.320	.298	.642	.629	.846	.699	.305
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal3	Pearson Correlation	.000	-.179	1	.083	.214	-.224	.532**	-.224	.164	-.084	.069

		soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22
soal1	Pearson Correlation	.045	.173	.351*	.000	.173	.328	-.210	.144	.045	.289	.060
	Sig. (2-tailed)	.802	.334	.045	1.000	.334	.062	.242	.423	.802	.103	.741
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal2	Pearson Correlation	.000	-.394*	-.094	.083	-.267	.105	.224	.103	-.134	.103	.032
	Sig. (2-tailed)	1.000	.023	.604	.645	.134	.560	.210	.569	.458	.569	.860
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal3	Pearson Correlation	-.267	.243	-.352*	-.048	.116	-.281	.070	-.180	.000	.244	.032

		soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	totalskor
soal1	Pearson Correlation	-.047	-.044	.303	-.047	.318	.000	.000	-.100	.410*
	Sig. (2-tailed)	.797	.809	.086	.797	.071	1.000	1.000	.580	.018
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal2	Pearson Correlation	-.087	-.094	-.012	-.087	.134	-.184	-.278	-.134	-.064
	Sig. (2-tailed)	.629	.604	.949	.629	.458	.305	.117	.458	.722
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal3	Pearson Correlation	-.087	.035	.116	-.087	.000	.069	.062	-.134	.106

[illegible]



soal14	Pearson Correlation	.351*	-.094	-.352*	.164	.035	.143	-.115	.548**	.112	.492**
	Sig. (2-tailed)	.045	.604	.045	.362	.846	.427	.524	.001	.537	.004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal15	Pearson Correlation	.000	.083	-.048	.214	.214	.187	-.084	.050	.164	-.084
	Sig. (2-tailed)	1.000	.645	.792	.231	.231	.298	.642	.783	.362	.642
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal16	Pearson Correlation	.173	-.267	.116	.243	.243	.101	-.145	.101	.312	.005
	Sig. (2-tailed)	.334	.134	.521	.172	.172	.576	.419	.576	.077	.980
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal17	Pearson Correlation	.328	.105	-.281	.298	.105	.159	-.193	.159	.081	.034
	Sig. (2-tailed)	.062	.560	.114	.092	.560	.376	.283	.376	.656	.849
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



[illegible]

soal14	Pearson Correlation	-.113	.351*	-.065	1	-.094	.186	.461**	-.115	.063	.219	.063
	Sig. (2-tailed)	.530	.045	.721		.604	.299	.007	.524	.726	.220	.726
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal15	Pearson Correlation	.322	.267	.243	-.094	1	.116	.105	-.238	.244	.000	.386*
	Sig. (2-tailed)	.068	.133	.172	.604		.521	.560	.182	.171	1.000	.027
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal16	Pearson Correlation	.078	.043	.380*	.186	.116	1	.057	-.145	-.250	.303	.163
	Sig. (2-tailed)	.665	.811	.029	.299	.521		.753	.419	.160	.086	.366
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal17	Pearson Correlation	.034	.131	-.131	.461**	.105	.057	1	.262	.190	.131	.190
	Sig. (2-tailed)	.851	.466	.468	.007	.560	.753		.142	.291	.466	.291
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



[illegible]

soal14	Pearson Correlation	.005	.278	-.142	.186	.008	.088	.260	.122	-.022	.413 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.977	.117	.430	.299	.964	.627	.143	.500	.904	.017
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal15	Pearson Correlation	.032	.187	.035	-.012	.187	.000	-.058	-.165	.160	.361 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.860	.298	.846	.949	.298	1.000	.751	.359	.373	.039
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal16	Pearson Correlation	-.192	.234	.186	-.117	.101	.043	.078	-.040	.087	.355 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.285	.189	.299	.518	.576	.811	.665	.824	.631	.043
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal17	Pearson Correlation	.361 <sup>*</sup>	.159	-.109	.245	-.043	.328	.220	-.137	.223	.428 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.039	.376	.544	.170	.813	.062	.218	.448	.212	.013
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



[illegible]

soal28	Pearson Correlation	.000	-.184	.069	.449**	.196	.060	-.027	.193	.136	-.176
	Sig. (2-tailed)	1.000	.305	.703	.009	.276	.739	.881	.283	.451	.327
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal29	Pearson Correlation	.000	-.278	.062	.062	-.052	.054	.109	.173	.122	-.024
	Sig. (2-tailed)	1.000	.117	.732	.732	.776	.766	.545	.337	.500	.893
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal30	Pearson Correlation	-.100	-.134	-.134	.307	.160	-.065	-.121	-.065	-.022	.052
	Sig. (2-tailed)	.580	.458	.458	.082	.373	.718	.504	.718	.904	.772
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
totalskor	Pearson Correlation	.410*	-.064	.106	.687**	.432*	.404*	.131	.434*	.371*	.381*
	Sig. (2-tailed)	.018	.722	.558	.000	.012	.020	.468	.012	.034	.029
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33





[illegible]

soal28	Pearson Correlation	.267	-.129	.078	.260	-.058	.078	.220	.122	-.149	.129	-.149
	Sig. (2-tailed)	.134	.474	.665	.143	.751	.665	.218	.500	.408	.474	.408
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal29	Pearson Correlation	-.090	.116	-.040	.122	-.165	-.040	-.137	.109	-.256	.116	-.134
	Sig. (2-tailed)	.620	.521	.824	.500	.359	.824	.448	.545	.150	.521	.458
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal30	Pearson Correlation	.194	.050	.087	-.022	.160	.087	.223	.052	.130	.200	-.188
	Sig. (2-tailed)	.280	.782	.631	.904	.373	.631	.212	.772	.471	.264	.296
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
totalskor	Pearson Correlation	.408*	.424*	.410*	.413*	.361*	.355*	.428*	.048	.231	.323	.400*
	Sig. (2-tailed)	.018	.014	.018	.017	.039	.043	.013	.793	.196	.067	.021
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



[illegible]

soal28	Pearson Correlation	.123	.060	.136	.201	.193	-.258	1	.458**	.336	.395*
	Sig. (2-tailed)	.494	.739	.451	.261	.283	.147		.007	.056	.023
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal29	Pearson Correlation	.111	-.065	-.213	-.040	.173	-.116	.458**	1	.046	.145
	Sig. (2-tailed)	.540	.720	.234	.824	.337	.521	.007		.798	.420
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal30	Pearson Correlation	-.042	.550**	.123	.373*	.242	.050	.336	.046	1	.366*
	Sig. (2-tailed)	.817	.001	.496	.033	.174	.782	.056	.798		.036
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
totalskor	Pearson Correlation	.411*	.359*	.134	.396*	.137	.207	.395*	.145	.366*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.040	.458	.023	.448	.247	.023	.420	.036	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



Lampiran 7 (reabilitas)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0

Reliability Statistics

		N	%
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.6667	.47871	33
soal4	.6364	.48850	33
soal5	.6364	.48850	33
soal6	.6970	.46669	33
soal8	.6970	.46669	33
soal9	.6061	.49620	33
soal10	.7879	.41515	33
soal11	.5455	.50565	33
soal12	.6667	.47871	33
soal13	.5758	.50189	33
soal14	.6061	.49620	33
soal15	.6364	.48850	33
soal16	.5758	.50189	33
soal17	.8788	.33143	33
soal21	.7273	.45227	33
soal22	.8485	.36411	33
soal23	.6970	.46669	33
soal25	.5758	.50189	33
soal28	.5455	.50565	33
soal30	.7576	.43519	33

Case

		soal1	soal4	soal5	soal6	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.6667	.6364	.6364	.6970	.6970	.6061	.7879	.5455	.6667

		soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal21	soal22	soal23	soal25	soal28	soal30
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.5758	.6061	.6364	.5758	.8788	.7273	.8485	.6970	.5758	.5455	.7576

Soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	11	33.3	33.3	33.3
1	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	36.4	36.4	36.4
1	21	63.6	63.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	36.4	36.4	36.4
1	21	63.6	63.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	30.3	30.3	30.3
1	23	69.7	69.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	30.3	30.3	30.3
1	23	69.7	69.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	13	39.4	39.4	39.4
1	20	60.6	60.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	7	21.2	21.2	21.2
1	26	78.8	78.8	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	45.5	45.5	45.5
1	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	11	33.3	33.3	33.3
1	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	14	42.4	42.4	42.4
1	19	57.6	57.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	13	39.4	39.4	39.4
1	20	60.6	60.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	36.4	36.4	36.4
1	21	63.6	63.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	14	42.4	42.4	42.4
1	19	57.6	57.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	4	12.1	12.1	12.1
1	29	87.9	87.9	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Soal 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	27.3	27.3	27.3
1	24	72.7	72.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

soal22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	15.2	15.2	15.2
1	28	84.8	84.8	100.0
Total	33	100.0	100.0	



**soal23**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	30.3	30.3	30.3
1	23	69.7	69.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal25**

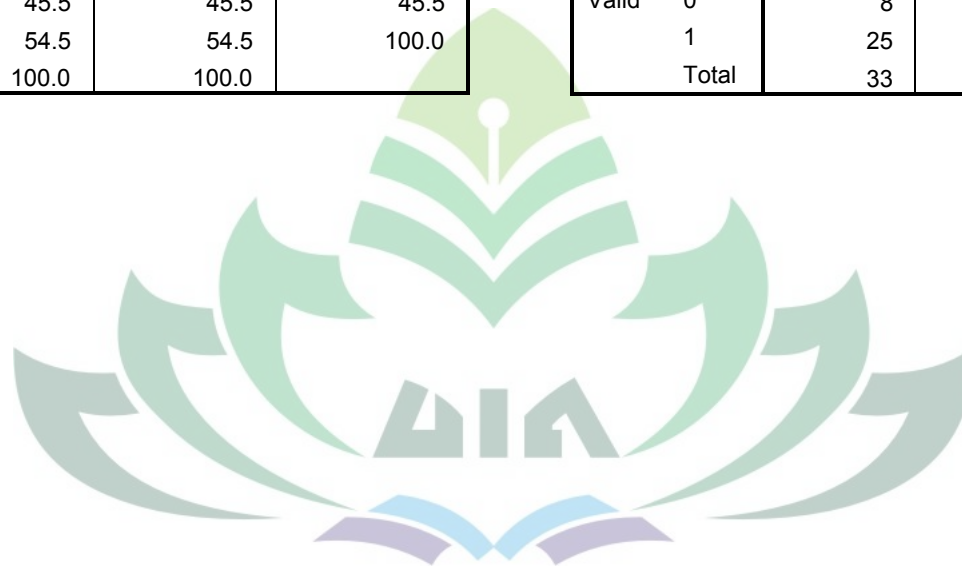
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	14	42.4	42.4	42.4
1	19	57.6	57.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	45.5	45.5	45.5
1	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**soal30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	24.2	24.2	24.2
1	25	75.8	75.8	100.0
Total	33	100.0	100.0	



**Lampiran 10(normalitas)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		soal1	soal4	soal5	soal6	soal8	soal9
N		33	33	33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.6667	.6364	.6364	.6970	.6970	.6061
	Std. Deviation	.47871	.48850	.48850	.46669	.46669	.49620
Most Extreme Differences	Absolute	.424	.408	.408	.439	.439	.392
	Positive	.251	.267	.267	.258	.258	.283
	Negative	-.424	-.408	-.408	-.439	-.439	-.392
Kolmogorov-Smirnov Z		2.433	2.344	2.344	2.521	2.521	2.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17
N		33	33	33	33	33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.7879	.5455	.6667	.5758	.6061	.6364	.5758	.8788
	Std. Deviation	.41515	.50565	.47871	.50189	.49620	.48850	.50189	.33143
Most Extreme Differences	Absolute	.483	.361	.424	.377	.392	.408	.377	.522
	Positive	.305	.314	.251	.299	.283	.267	.299	.357
	Negative	-.483	-.361	-.424	-.377	-.392	-.408	-.377	-.522
Kolmogorov-Smirnov Z		2.776	2.074	2.433	2.164	2.254	2.344	2.164	2.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

		soal21	soal22	soal23	soal25	soal28	soal30
N		33	33	33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.7273	.8485	.6970	.5758	.5455	.7576
	Std. Deviation	.45227	.36411	.46669	.50189	.50565	.43519
Most Extreme Differences	Absolute	.454	.510	.439	.377	.361	.469
	Positive	.273	.339	.258	.299	.314	.289
	Negative	-.454	-.510	-.439	-.377	-.361	-.469
Kolmogorov-Smirnov Z		2.608	2.929	2.521	2.164	2.074	2.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000

Test distribution is Normal.

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST**

NO	Nama Siswa	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	Aditya Setiawan	45	75
2	Ahmad Taufik Alfarizi	55	70
3	Arya Hafidz Habibi	45	70
4	Bagas Ardiansyah	60	80
5	Clara Ayu Anggraini	60	70
6	Deden Dayat Nasrullah	55	75
7	Desmalia	55	75
8	Destiana	45	85
12	Janela Savira Ningsih	60	80
13	Khansan Salsabila	55	85
9	Lendra Juanda Putra	30	70
14	M. Alfin Alfandi	55	85
15	M. Ivan Dede	45	80
10	M. Nofal	45	80
11	M. Randi Saputra	40	85
16	M. Sopansyah Pratama	55	70
17	Nando Atmajaya	55	75
18	Pertiwi Agustina	45	85
19	Prayugo	40	75
20	Putri Meihina	45	85
21	Qaila Putri Amanda	65	90
22	Ratih Maharani	55	85
23	Regita Saputri	50	70
24	Rendi Saputra	55	80
25	Reviana Putri	50	75
26	Riyan Ari Yansyah	40	75
27	Rizki Fajri	35	75
28	Rizki Ramadan	30	75
29	Rizki Ramadhan	60	80
30	Robi Galih	45	75
31	Salsa Anggita Putri	55	85
32	Septia Yuliyani	50	85
33	Widi Camelia A	55	85

Lampiran 9

	Nama Siswa	Nilai pretest	Nilai posttes
1	Aditya Setiawan	45	75
2	Ahmad Taufik Alfarizi	55	70
3	Arya Hafidz Habibi	45	70
4	Bagas Ardiansyah	60	80
5	Clara Ayu Anggraini	60	70
6	Deden Dayat Nasrullah	55	75
7	Desmalia	55	75
8	Destiana	45	85
12	Janela Savira Ningsih	60	80
13	Khansan Salsabila	55	85
9	Lendra Juanda Putra	30	70
14	M. Alfin Alfandi	55	85
15	M. Ivan Dede	45	80
10	M. Nofal	45	80
11	M. Randi Saputra	40	85
16	M. Sopansyah Pratama	55	70
17	Nando Atmajaya	55	75
18	Pertiwi Agustina	45	85
19	Prayugo	40	75
20	Putri Meihina	45	85
21	Qaila Putri Amanda	65	90
22	Ratih Maharani	55	85
23	Regita Saputri	50	70
24	Rendi Saputra	55	80
25	Reviana Putri	50	75
26	Riyan Ari Yansyah	40	75
27	Rizki Fajri	35	75
28	Rizki Ramadan	30	75
29	Rizki Ramadhan	60	80
30	Robi Galih	45	75
31	Salsa Anggita Putri	55	85
32	Septia Yuliyani	50	85
33	Widi Camelia A	55	85
Jumlah nilai		1635	2590
Rata - rata nilai		49,5	78,4













Lampiran (T tabel)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	<b>1.69389</b>	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	<u>0.3440</u>	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

## Lampiran 8

### Soal yang sudah valid

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D !

1. *Al- Khulafa' u ar-Rasyidun* artinya adalah ...
  - a. Pemimpin yang di kasihi
  - b. Pemimpin yang diberi petunjuk
  - c. Pemimpin yang mendapat hidayah
  - d. Pemimpin yang dihormati
2. Dibawah ini yang termasuk *Al- Khulafa' u ar-Rasyidun*, kecuali ...
  - a. Abu Bakar As-Sidiq
  - b. Jaiz bin abdurahman
  - c. Utsman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
3. Dibawah ini Khalifah yang mendapat gelar atau julukan *zunnurain* adalah...
  - a. Ali bin Abi Thalib
  - b. Abu Bakar As-Sidiq
  - c. Utsman bin Affan
  - d. Umar bin Khattab
4. Salah satu program yang terkenal pada masa Abu Bakar As-Sidiq saat menjadi khalifah adalah ...
  - a. Memerangi orang-orang yang membayar belanjaan
  - b. Memerangi orang-orang yang bekerja
  - c. Memerangi orang-orang yang enggan membayar
  - d. Memerangi orang-orang yang membayar zakat
5. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Utsman bin Affan adalah ...
  - a. Sabar, pemaaf dan jujur
  - b. Sabar , soleh, dan dermawan
  - c. Bertanggung jawab dan tegas
  - d. Cerdas dan bertanggung jawab
6. Siapa nama asli dari khalifah Ali bin Abi Thalib....
  - a. Hayya bin Abi Thalib
  - b. Hayya bin Abu Thalib
  - c. Haydar bin Abu Thalib
  - d. Haydar bin Abi Thalib
7. Sahabat nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Kuhafah yang juga khalifah yang dimakamkan di Irak adalah ...
  - a. Abu Bakar As-Sidiq
  - b. Ali bin Abi Thalib
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Utsman bin Affan
8. Agar dapat meneladani sifat- sifat *Al- Khulafa' u ar-Rasyidun* kita harus ...
  - a. Mengetahui riwayat hidupnya
  - b. Meyakini keberadaannya
  - c. Membenarkan kabar beritanya
  - d. Mengetahui tingkat keimanannya
9. Dibawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah ...
  - a. Umar bin Khattab
  - b. Utsman bin Affan
  - c. Abu Bakar As-Sidiq
  - d. Ali bin Abi Thalib
10. Kodifikasi Al-Qur'an pada masa Khalifah Usman bin Affan, Naskah Salinan kumpulan Al-Qur'an yang disebut al-Mushaf dan yang ditinggal di Madinah adalah....
  - a. Mushaf al-Imam atau mushaf Usmani
  - b. Mushaf Madani
  - c. Mushaf Maliki
  - d. Mushaf Hanafi
11. Munculnya orang-orang yang mengaku Nabi terjadi pada masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Ali bin Abi Thalib
  - c. Umar Bin Khattab
  - d. Usman bin Affan

12. Lembaga kenegaraan pada masa Khalifah Umar bin Khatab yang bertugas mengurus keuangan Negara adalah....
- a. Laziz
  - b. Baitul Mal
  - c. Dewan Syura
  - d. Dewan Perang
13. Setelah Abu Bakar As-Asidq wafat, maka kepemimpinan digantikan oleh..
- a. Usman bin Afan
  - b. Umar bin Abdul Aziz
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Ali bin Abi Thali
14. Penunjukan Umar bin Khattab sebagai khalifah dilakukan dengan ...
- a. Voting
  - b. Musyawarah untuk mufakat
  - c. Penunjukan langsung oleh Khalifah Abu Bakar as-Siddiq
  - d. Pemilihan umum oleh kaum Muslimin
15. Sosok Khulafaur Rasyidin yang sangat menghormati dan menjunjung tinggi keputusan yang sudah menjadi kesepakatan mayoritas adalah...
- a. Ali bin Abu Thalib
  - b. Usman bin Affan
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Abu Bakar as- Siddiq
16. Khulafaur Rasyidin dalam menjalankan pemerintahannya menggunakan sistem....
- a. Monarki
  - b. Demokrasi
  - c. Liberal
  - d. Orasi
17. Setelah Abu Bakar As-Asiddiq wafat, maka kepemimpinan digantikan oleh..
- a. Usman bin Afan
  - b. Umar bin Abdul Aziz
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Ali bin Abi Thalib
18. Sahabat Nabi Muhammad, SAW yang menjadi generasi awal pemeluk Islam disebut....
- a. Khulafaur Rasyidin
  - b. As-sabiqunal-awwalun
  - c. Darul Arqam
  - d. Salafus-saleh
19. Usman bin Affan memegang pemerintahan selama...
- a. 12 tahun
  - b. 11 tahun
  - c. 13 tahun
  - d. 10 tahun
20. Karakteristik kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemerintahan yang aman dan makmur adalah....
- a. cerdas dan bersih
  - b. saleh dan lemah lembut
  - c. tegas dan mengutamakan kebenaran
  - d. cerdas dan memegang prinsip kebenaran